

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak Pada Usia 6 – 23 Bulan

Tyas Anggari Nengsi^{1(CA)}, Nopi Nur Khasanah², Indra Tri Astuti³

^{1(CA)} Bachelor of Science in Nursing, Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia;
Tyasanggarin@std.unissula.ac.id (Corresponding Author)

^{2,3}Bachelor of Science in Nursing, Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Maternal knowledge is one of the factors that can influence child feeding practices, and nutritional problems can occur with inappropriate feeding practices. Objective: This study aims to determine whether there is a relationship between the level of maternal knowledge and the feeding practices of infants and children. Method: This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. Respondents were selected using the Proportionate Stratified Sampling technique. The data collection for this research used a questionnaire on mothers' knowledge levels and feeding practices. This research was conducted in December 2024 at Posyandu Bangetayu Wetan. Results: The research results show that the majority of respondents have a sufficient level of knowledge and the majority of respondents have good feeding practices. Statistical analysis shows a significant positive relationship between the mother's level of knowledge and feeding practices, with a correlation value of $r = 0.229$ and a p -value < 0.05 .

Keywords: Maternal Knowledge; Eating Practices; Nutritional Issues

ABSTRAK

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik pemberian makan anak dan masalah gizi dapat terjadi pada praktik makan yang tidak sesuai. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makan bayi dan anak. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Posyandu Bangetayu Wetan. Hasil: Hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan mayoritas responden memiliki praktik pemberian makan baik. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan, dengan nilai korelasi $r = 0,229$ dan p value $< 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu; Praktik makan; Masalah gizi

PENDAHULUAN

Pemberian ASI dan makan pendamping ASI merupakan praktik pemberian makan pada balita yang memiliki peran penting untuk memberikan kenyamanan dan perhatian pada balita (Ningsih et al., 2023). Memberikan makanan yang gizi dengan cara memberi makan yang sehat dan mengatur porsi yang dihabiskan akan meningkatkan gizi anak (Bella et al., 2020). Maka pemberian makan pada balita yang tidak tepat dapat menyebabkan malnutrisi pada anak, bahkan sampai stunting (Pranita et al., 2023). Asupan gizi yang terhambat juga akan menyebabkan masalah pada proses pertumbuhan anak (Wibowo et al., 2023).

Masalah kesehatan yang sering terjadi di seluruh dunia salah satunya yaitu masalah gizi (Wibowo et al., 2023). Praktik pemberian makan dapat mengatasi masalah gizi dan pemberian menu makanan yang baik juga dapat membantu ibu dalam melakukan pendidikan gizi dengan cara memanfaatkan imajinasi balita untuk meningkatkan nafsu makan (Sir et al., 2021). Oleh karena itu, penyediaan makanan yang aman, layak, memadai, dan bergizi harus menjadi prioritas ibu (Pranita et al., 2023).

Sebanyak 59,33% anak usia 6-23 bulan setidaknya mengonsumsi lima dari delapan kelompok makanan dan minuman selama sehari penuh. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya 58,04% pada tahun 2022 (Hardianto et al., 2023). Menurut Kemenkes RI (2023) pada 25 Januari 2023 kementerian kesehatan mengeluarkan hasil survei status gizi di Indonesia didapatkan data dari tahun 2021 hingga 2022 Indonesia mengalami penurunan angka jumlah stunting sebanyak 2,8%. Angka tersebut sesuai dengan capaian target yang dibuat oleh kemenkes yaitu 2,7% setiap tahunnya yang diharapkan pada tahun 2024 ada penurunan stunting sebanyak 14% sesuai dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang telah direncanakan (Kemenkes RI, 2023).

Upaya untuk mengurangi resiko malnutrisi pada anak yaitu dengan mengurangi faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kekurangan gizi anak yaitu tingkat pengetahuan ibu yang kurang atau salah dalam memberikan gizi yang seimbang (Darmine et al., 2022). Pendidikan yang rendah disertai dengan rendahnya pengetahuan ibu sering dihubungkan dengan prevalensi risiko malnutrisi anak meningkat (Wulandari & Muniroh, 2020).

Sementara itu, tingkat pengetahuan ibu minimal yang harus diketahui tentang praktik pemberian makanan anak khususnya baduta yaitu mengetahui jenis makanan yang bergizi baik selama kehamilan ataupun setelah melahirkan dan memberikan jumlah porsi makanan sesuai dengan usianya (Darmine et al., 2022). Pengetahuan ibu dalam mengetahui, mengatur dan merancang menu makan yang sehat dan bergizi baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya sangat penting untuk meningkatkan setara memenuhi mutu gizi anak yang diperlukan (Wulandari & Muniroh, 2020). Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu tentang praktik pemberian anak yang baik sangat mempengaruhi kecukupan gizi anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan observasional dan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 di Posyandu Bangetayu Wetan Semarang Jawa Tengah. Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu dan praktik makan, responden dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Sampling* dengan karakteristik responden ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan dan anak diasuh sendiri. Data diambil menggunakan kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji Somers' d, dengan jumlah responden sebanyak 201 orang. Etik pada penelitian ini yaitu peneliti menyediakan lembar *Informed Consent* yang akan ditanda tangani responden, pengambilan data tidak ada pemaksaan, ditulis tanpa nama, tidak disebar luaskan dan responden berhak memilih untuk melanjutkan atau tidak mengisi kuisisioner.

HASIL

Table 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Keluarga

Variabel		Jumlah	Presentase
Usia Ibu	Remaja Akhir	30	14,9%
	Dewasa Awal	122	60,7%
	Dewasa Akhir	49	24,4%
Pendidikan	SD	3	1,5%
	SMP	31	15,4%
	SMA	115	57,2%
	D3	15	7,5%
	S1	36	17,6%
	S2	1	0,5%
Pekerjaan	Pedagang	6	3,0%
	Pegawai Negri	6	3,0%
	Pegawai Swasta	13	6,5%
	IRT	176	87,6%
Pendapatan Keluarga	<UMR	2	1,0%
	UMR	95	47,3%
	>UMR	104	51,7%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan usia ibu paling banyak dewasa awal yang berjumlah 122 responden (60,7%), pendidikan responden paling banyak SMA yang berjumlah 115 responden (57,2%), pekerjaan reponden paling banyak IRT (ibu rumah tangga) yang berjumlah 176 reponden (87,6%) dan pendapatan keluarga reponden paling banyak >UMR yang berjumlah 104 responden (51,7%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	8	4,0%
Cukup	139	69,2%
Baik	54	26,9%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan pengetahuan responden yang paling banyak memiliki pengetahuan cukup yang berjumlah 139 responden (69,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktik Pemberian Makan

Praktik makan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	6	3,0%
Baik	196	97,0%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa praktik pemberian makan responden paling bayak memiliki praktik pemberian makan baik berjumlah 196 responden (97,0%).

Tabel 4 Hasil Analisa Uji Somersd's

Tingkat pengeahuan	Praktik pemberian makan		Total	<i>r</i>	(p)
	Kurang	Baik			
Kurang	6	2	8	0,229	0,010
Cukup	0	140	140		
Baik	0	53	53		

Berdasarkan Tabel 4 Hasil analisis menggunakan uji Somers' d menunjukkan nilai (p) sebesar 0,010, yang lebih kecil dari alfa 0,05, sehingga mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan bayi dan anak pada usia 6–23 bulan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,229 menunjukkan bahwa keeratan hubungan bersifat lemah. Adapun arah korelasi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pula praktik pemberian makan bayi dan anaknya

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang paling banyak cukup sebanyak 139 (69,2%), hasil analisa peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu tentang MPASI sudah cukup baik meskipun rata-rata hasil responden hanya mencapai kategori cukup hal ini dikarenakan kurang adanya penyuluhan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan data. Akan tetapi pengetahuan MPASI termasuk sudah baik dibuktikan dengan ibu yang paham dan mengerti ketika dijelaskan tentang cara pengisian kuisioner dengan benar.

Hasil tabulasi tingkat pengetahuan dengan praktik makan bayi dan anak cenderung berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi praktik pemberian makan yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik juga praktik pemberian makannya. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu untuk menjadi tahu dan dari tidak dapat menjadi dapat (Ridwan et al., 2021). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan, diharapkan semakin luas pula wawasan dan pemahamannya. Namun, tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu berarti rendahnya pengetahuan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal atau berbagai sumber lain di luar pendidikan formal (Bangun et al., 2023). Dengan zaman yang sudah modern ini ibu dapat mencari tahu tentang informasi MPASI yang baik dapat di cari melalui lapak sosial media dan layanan internet lainnya dengan sangat mudah. Dengan demikian dapat menjadikan solusi bagi ibu yang tidak berkesempatan melakukan studi formal untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui. Sehingga ibu akan lebih mudah untuk memberikan MPASI yang baik yang dapat mencegah anak mengalami malnutrisi.

Praktik Pemberian Makan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik makan yang paling banyak yaitu baik sebanyak 196 (97,0%). Hasil peneliti berpendapat bahwa rata rata responden memiliki praktik makan yang baik yang

dibuktikan dengan anak yang datang keposyandu terlihat sehat dan aktif dan juga diperkuat dengan data posyandu anak yang tidak mengaami malnutrisi atau stunting karena praktik makan menjadi salah satu faktor utama penyebab anak yang malnutrisi jika praktik makan yang diberikan kurang baik pada anak.

Pemberian ASI dan makan pendamping ASI merupakan praktik pemberian makan pada balita yang memiliki peran penting untuk memberikan kenyamanan dan perhatian pada balita (Ningsih et al., 2023). Pemberian makan merupakan aspek krusial dalam upaya pencegahan masalah gizi, selain itu, praktik pemberian makan yang tepat juga berperan signifikan dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak usia di bawah lima tahun (Fariqi & Yunika, 2021).

Pemberian makanan yang tidak sesuai dapat menghambat asupan gizi yang dibutuhkan bayi serta mengganggu fungsi sistem pencernaannya, yang masih belum mampu mencerna atau mengolah makanan tersebut secara optimal. Gangguan pada sistem pencernaan tidak hanya mengakibatkan ketidakmampuan bayi dalam mencerna makanan dengan baik, tetapi juga membuat asupan gizi yang seharusnya diperoleh bayi terbuang sia-sia karena tidak mampu diserap (Katmawanti et al., 2023). Oleh karena itu, praktik pemberian makan merupakan hal yang paling penting untuk perkembangan anak melalui asupan gizi anak yang baik, semakin baik asupan gizi yang diperoleh oleh anak maka akan semakin baik perkembangan untuk ke tahap berikutnya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari hasil uji somers diperoleh nilai (P) 0,010 kurang dari alfa 0,05. Artinya H_0 diterima ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makan bayi dan anak pada usia 6-23 bulan di posyandu Bangetayu Wetan Semarang. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi ibu akan cenderung dapat memenuhi kebutuhan nutrisi sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, karena pengetahuan ibu tidak hanya sekedar mengetahui nutrisinya saja akan tetapi, harus mengetahui teknik atau cara pemberian yang benar seperti mengetahui rasa lapar dan kenyang anak, penyajian makanan yang lebih berhati-hati yang lebih bersih atau higienitas dan ketika menghadapi masalah anak yang kesulitan makan seperti alergi makan atau memiliki gangguan makan, ibu dapat mencari solusi untuk menghindari dampak negatif bagi kesehatannya.

Koefisien korelasi yang diperoleh melalui uji Somers'd sebesar 0,229 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan bayi serta anak usia 6–23 bulan. Korelasi ini bersifat positif dengan tingkat kekuatan yang lemah, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pula praktik pemberian makannya. Sedangkan nilai keeratannya tergolong lemah, hal ini dapat dikarenakan banyak faktor lain lebih dominan yang dapat mempengaruhi praktik makan seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga atau faktor lain yang belum diketahui peneliti. Hasil tabulasi silang dari 201 responden terdapat 2 responden dengan pengetahuan yang kurang akan tetapi praktik makannya baik, dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa kemungkinan responden hanya mengikuti budaya atau kebiasaan yang baik pada daerah tersebut, meskipun responden tidak mengetahui pengetahuan tentang manfaat dari budaya atau kebiasaan masyarakat pada daerah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bangun et al., 2023) yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makan yang bermakna dan pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir seseorang terhadap suatu hal, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan, baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya, sehingga semakin tinggi pengetahuan seorang ibu, semakin kecil kemungkinan untuk memberikan MPASI kepada bayi yang belum tepat pada usianya (Bangun et al., 2023).

KESIMPULAN

Mayoritas tingkat pengetahuan responden cukup, mayoritas praktik pemberian makan responden baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan bayi serta anak usia 6–23 bulan. Hasil keerataan hubungan pada penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang lemah dengan arah korelasi positif. Selain itu, saran peneliti dapat dilakukan penyuluhan dan memberikan edukasi tentang praktik pemberian makan yang tepat dan melakukan pemantauan status gizi anak melalui posyandu untuk mencegah stunting dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, R., Apriyanti, F., & Lasepa, W. (2023). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menjelaskan di Indonesia sebesar 90% ibu memberikan bayi ASI namun dari 90% tersebut 68,2% diantaranya ibu gagal memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan memberikan makanan pendamping ASI atau susu formula (Riskesmas., *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11016–11025.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.5359>
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Fariqi, M. Z. Al, & Yunika, R. P. (2021). Pengaruh Budaya dan Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Pemberian Makan pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 77–81. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1227>
- Hardianto, Krisna, K., Astuti, siswi puji, & Susanti. (2023). Profil Statistik Kesehatan 2023 Volume 7, 2023. In I. Maylasari & ida eridawaty Harahap (Eds.), *Badan pusat statistik* (volume 7, Vol. 07). badan pusat statistik.
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., Adisa, M. D., Hafizhah, N. A., Zahro, N. D. A., & Pahlevi, R. (2023). Penerapan manajemen asi eksklusif dan MP-ASI kepada masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p21-30>
- Kemendes RI. (2023). *Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. pada 25 Januari 2023, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Pada hasil survei tersebut, kita tidak hanya bisa mendapatkan data perkembangan angka stunting di indonesia setiap tahunnya,

- Ningsih, S., Puspitasari, D. I., Isnaeni, F. N., & Setiyaningrum, Z. (2023). *Hubungan Praktik Pemberian Makan Dan Hygiene Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. 6(September), 1–23.
- Pranita, R. F., Briawan, D., Ekayanti, I., & Triwinarto, A. (2023). Minimum Acceptable Diet and its Associated Factors among Children Aged 6–23 Months in Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.1.1-10>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Sir, S. G., Aritonang, E. Y., & Jumirah, J. (2021). Praktik Pemberian Makanan dan Praktik Kesehatan dengan Kejadian Balita dengan Gizi Kurang. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2091>
- Wibowo, D. P., Irmawati, Tristiyanti, D., Normila, & Sutriyawan, A. (2023). Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116–121.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>